

Analisis Pengaruh Jumlah Arus Barang Melalui Pelabuhan Dan Jumlah Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode (2001-2021)

Rifka Aqiila Nasution

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, rifkaqiilanst@gmail.com

Abstract

GRDP is the total value of final goods and services produced by all economic units in a region. The GRDP level can describe the economic growth of a region. The high level of economic growth as indicated by the high GRDP value indicates that the region is experiencing progress in the economy. The purpose of this study is to see how much influence Flow-of-Goods and the Export Import have on GRDP in North Sumatra Province. The research method uses panel data analysis using data spanning 21 years starting from 2001 to 2021.

Keywords: GRDP, Flow-of-Goods, Export Import, ECM.

Pendahuluan

Tujuan utama suatu negara yaitu untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya terutama negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, meskipun saat ini negara-negara berkembang mengalami keadaan yang kurang stabil dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya dalam penelitian (Cerly et al, 2018). Dalam mencapai kemakmuran dan juga kesejahteraan masyarakat pemerintah perlu melakukan pembangunan ekonomi pada beberapa sektor ekonomi. Sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada ketetapan MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN yaitu Pembangunan Nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah pemerintahan daerah diberi keluasaan dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing sesuai dengan pernyataan Undang-Undang No. 32 tahun 2004, tentang otonomi daerah menjelaskan tentang hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom dalam mengelola sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat pada suatu daerah sesuai aturan undang-undang yang berlaku. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang matang terkait pembangunan yang sesuai dengan kondisi dan peluang potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah sehingga nantinya akan tercapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan (Fitria, 2016).

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki 25 Kabupaten dan juga 8 kota, 450 kecamatan dan juga 14,87 juta jiwa penduduk pada tahun 2019. Banyaknya daerah yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara dan juga sumber daya produksi yang melimpah di Provinsi Sumatera Utara menjadikan Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu daerah dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan urutan keenam tertinggi setelah Riau.

Tabel 1. PDRB sumatera utara

Tahun	PDRB
2001	78,501.35
2002	88,117.50

2003	101,323.70
2004	118,100.70
2005	139,618.30
2006	160,376.80
2007	180,375.40
2008	195,155.20
2009	326,353.60
2010	275,056.50
2011	314,372.40
2012	417,120.20
2013	469,460.20
2014	521,920.90
2015	571,720.30
2016	628,390.80
2017	684,072.70
2018	741,350.00
2019	799,610.00
2020	811,280.00
2021	859,870.00

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa PDRB pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2021 mengalami peningkatan yang signifikan namun mengalami penurunan pada tahun 2010 karena dampak dari krisis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah ekspor dan impor barang sehingga dengan tingkat penurunan tersebut mungkin juga berdampak pada PDRB di suatu daerah. Meningkatnya PDRB di suatu daerah maka menunjukkan kegairahan ekonomi bergerak dan berkembang maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga nantinya dapat menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rahman dkk., 2016).

Berikut perkembangan Jumlah Arus Barang Melalui Pelabuhan Diusahakan Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2021.

Tabel 2. Arus Barang melalui Pelabuhan Diusahakan Sumatera Utara Tahun 2001-2021

Tahun	Bongkar	Muat	Jumlah
2001	2897839	6072391	8970230
2002	4955384	6429202	11384586
2003	2039752	5507696	7547448
2004	1930641	5936897	7867538
2005	2874326	5786749	8661075
2006	2975297	6163609	9138906
2007	3219790	5387742	8607532
2008	4025575	6356152	10381727
2009	2983070	4601670	7584740
2010	5794888	3576484	9371372
2011	3797898	5066378	8864276
2012	3184957	5043963	8228920

2013	3100144	3526350	6626494
2014	4022242	3767397	7789639
2015	3268641	5834191	9102832
2016	2980075	4756629	7736704
2017	4875732	4348787	9224519
2018	3341311	4408255	7749566
2019	1438290	4076138	5514428
2020	3511742	1253773	4765515
2021	2141554	5627821	7769375

Selama meningkatkan PDRB pemerintah daerah perlu untuk mengumpulkan dana yang besar, fungsinya nanti pembangunan berkelanjutan nanti dapat optimal. Pembangunan yang baik yaitu dengan adanya dukungan sumber dana yang tepat dan sumber daya yang baik. Dalam hal ini sumber dana pendapatan pemerintah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat dari perdagangan dalam ataupun luar daerah. Salah satunya pendapatan dari kegiatan perdagangan Ekspor dan Impor. Berikut tabel Jumlah Ekspor dan Impor Daerah Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2021.

Tabel 3. Jumlah Ekspor Impor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2021

Tahun	Ekspor	Impor	Jumlah
2001	23,550.77	8,833.69	32,384.46
2002	21,261.79	7,587.67	28,849.46
2003	19,686.26	5,826.76	25,513.02
2004	38,290.00	8,610.67	46,900.67
2005	78,848.01	20,352.28	99,200.29
2006	50,495.35	13,318.62	63,813.97
2007	64,754.82	19,289.40	84,044.23
2008	90,505.18	36,116.76	126,621.94
2009	66,900.84	28,168.77	95,069.61
2010	83,065.99	32,500.14	115,566.12
2011	104,226.21	39,040.96	143,267.17
2012	97,391.53	48,367.69	145,759.22
2013	101,401.60	53,975.23	155,376.83
2014	111,800.52	59,782.22	171,582.74
2015	103,651.08	53,363.59	157,014.67
2016	103,572.81	52,119.65	155,692.45
2017	123,531.10	62,167.49	185,698.59
2018	125,079.88	80,489.90	205,569.78
2019	108,672.42	64,267.11	172,939.53
2020	117,539.61	57,825.42	175,365.03
2021	174,914	75,910.33	250,824.17

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh Arus Barang, Jumlah Ekspor Impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2021. Tujuan

dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Arus Barang, Jumlah Ekspor Impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2021.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan adalah kata yang digunakan secara meluas dalam semua media massa di seluruh dunia dan merupakan konsep yang kerap kali di sebut dan di perbincangkan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan ahli politik, wartawan, orang pemerintahan dll. Pembangunan itu sendiri berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi syarat utama pembangunan. Pembangunan merupakan upaya manusia mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. (Purwono,2000).

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.(Sadono Sukirno, 1996:33). Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi.Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (1996:33)

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002).Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan Negara ini adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Sedangkan pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2003 dalam Ravi, 2010).

Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas.Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Pembangunan ekonomi ini mempunyai tiga sifat penting, sifat yang pertama adalah suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus. Kedua, suatu usaha untuk menaikkan pendapatan perjiwa/income per kapita.Ketiga,

adalah kenaikan income per kapita itu harus terus-menerus dan pembangunan itu dilakukan sepanjang masa (Hasibuan, 1987).

Pemberlakuan Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Negara Republik Indonesia dan pemberlakuan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan bisa memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dan dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan disetiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Jhingan, 1999 dalam Yunarko, 2007). Menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan 2000:57), Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang di perlukannya.

Bongkar Dan Muat Barang

Definisi tentang bongkar dan muat barang dapat dilihat dari pendapat Istopo dalam bukunya yang berjudul "Kapal dan Muatannya" (1999:170), Bongkar muat adalah kegiatan yang melibatkan penempatan atau pemindahan muatan dari darat ke atas kapal atau sebaliknya, kemudian memindahkan muatan dari atas kapal ke pelabuhan tujuan.

Sedangkan menurut Dirk Koleangan (2008:241) dalam buku yang berjudul "Sistem Peti Kemas", mendefinisikan kegiatan bongkar muat adalah sebagai kegiatan memindahkan barang-barang dari alat angkut darat dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas dan peralatan.

Ekspor Dan Impor

Menurut Astuti Purnawati (2013) dan Sri Fatmawati (2013), Ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dari daerah pabean sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud ialah seluruh wilayah nasional dari suatu negara, dimana dipungut bea masuk dan bea keluar untuk semua barang-barang yang melewati wilayah tersebut. Sedangkan impor mengambil pendapat tokoh yang sama Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati dan Fatmawati 2013).

Penelitian Terdahulu

Ni Made Dwitya Purwandini,dkk (2021) meneliti dengan judul : Pengaruh Bongkar dan Muat Barang Pelabuhan Laut Terhadap Perekonomian Di NTB periode 2011-2020, hasil penelitian menunjukkan

1. Secara parsial, bongkar barang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Apabila terjadi peningkatan pada jumlah bongkar barang maka perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat akan mengalami penurunan.
2. Secara parsial, muat barang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Apabila terjadi peningkatan

pada jumlah muat barang maka perekonomian di Nusa Tenggara Barat akan mengalami pertumbuhan.

3. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel bongkar barang dan muat barang bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan meningkatnya jumlah bongkar barang dan muat barang maka perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga akan mengalami pertumbuhan. Hal ini menandakan bahwa bongkar barang dan muat barang secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diukur dengan nilai PDRB.

Metode Penelitian

1. *Ruang Lingkup Penelitian*

Penelitian ini merupakan kajian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatra Utara dalam periode 2001 sampai 2021. Analisis Penelitian berupa ecm yaitu gabungan dari data bertipe time series. Meliputi data dari 21 tahun arus barang, ekspor impor dan pdrb. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dianalisis adalah arus barang dan jumlah ekspor impor dalam periode yang sama yaitu dari 2001 hingga 2021.

2. *Jenis Data Dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, berupa regresi yang menggunakan data time series selama 21 tahun . Lokasi penelitian meliputi seluruh pdrb di Sumut.

3. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis ECM (Error Correction Model) dengan menggunakan alat analisis Eviews9. Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun klasifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel PDRB (Y) sebagai variabel dependen, Variabel dependen adalah apa yang diukur dalam percobaan. Ini adalah perubahan karena adanya perubahan pada variabel independen.
2. Variabel Arus Barang (X1) dan Variabel Ekspor Impor (X2) sebagai variabel independen, Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati.

Berikut merupakan model Regresi ECM dalam bentuk cross section yang digunakan dalam penelitian tersebut :

$$\text{LNY} = \text{C} + \text{LNX1} + \text{LNX2}$$

Keterangan :

LNY = Variabel Produk Domestik Regional Bruto

C = Konstanta

LNX1 = Arus Barang (bongkar dan muat)

LNX2 = jumlah ekspor impor (rupiah)

Hasil Dan Pembahasan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga Arus Barang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2021
2. Diduga Jumlah Ekspor Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2021.

Hasil

Untuk melihat hasil pengaruh arus barang dan jumlah ekspor impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Sumatra Utara periode 2001-2021 dilakukan tahapan analisis dengan menggunakan model regresi ecm.

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Dilakukan untuk melihat kestasioneran variabel-variabel yang dipilih

Tabel 4. Uji Akar Uni

Series	Prob.	Lag.	Max lag	Obs.
y	0.0005	0	4	19
x1	0.0000	0	4	19
x2	0.0000	1	4	18

Pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel yaitu variabel Y, X1, X2, X3, dan X4 stasioner pada tingkat first difference dengan nilai probabilitas berturut-turut adalah 0.0005, 0.0000, dan 0.0000. Pada mulanya data terlebih dulu diuji stasioneritasnya pada tingkat level, namun karena data tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji derajat integrasi. Dari uji tersebut didapatkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat first difference dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%.

Uji Kointegrasi

Tabel 5. Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.495349	0.0004
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tingkat level residual memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0004 di mana lebih kecil dari tingkat α 5% sehingga dapat dinyatakan telah stasioner. Hal ini mengartikan bahwa telah terjadi kointegrasi di antara semua variabel. Di samping itu, terjadinya kointegrasi ini mengandung makna bahwa dalam model regresi linier berganda yang digunakan mempunyai hubungan jangka panjang.

ECM (*Error Correction Model*) Jangka Pendek

Tabel 6. ECM (*Error Correction Model*) Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 05/09/23 Time: 22:32
Sample (adjusted): 2002 2020
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36228.19	10069.77	3.597718	0.0026
D(X1)	-0.011828	0.006910	-1.711801	0.1075
D(X2)	0.190669	0.426057	0.447520	0.6609
ECT(-1)	-0.184806	0.107952	-1.711924	0.1075
R-squared	0.278270	Mean dependent var		40618.55
Adjusted R-squared	0.133924	S.D. dependent var		38023.14
S.E. of regression	35385.56	Akaike info criterion		23.97066
Sum squared resid	1.88E+10	Schwarz criterion		24.16949
Log likelihood	-223.7213	Hannan-Quinn criter.		24.00431
F-statistic	1.927795	Durbin-Watson stat		1.801914
Prob(F-statistic)	0.168473			

Pada hasil di atas didapatkan bahwa ECT(-1) tidak signifikan dengan nilai 0.1075 dan berkoefisien negatif yaitu -0,184, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek yang tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan pada variabel arus barang akan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pdrb sumut sedangkan variabel ekspor impor akan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pdrb sumut.

Dari hasil ECM diperoleh nilai R² sebesar 0.278 atau 27,8% sehingga dalam penelitian ini menandakan bahwa secara bersama-sama pengaruh variabel arus barang dan ekspor impor terhadap tingkat PDRB Sumut hanya sebesar 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 86% kemungkinan hasil pengaruh dalam jangka panjang.

Regresi Jangka Panjang

Tabel 7. Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/09/23 Time: 22:20
 Sample (adjusted): 2001 2020
 Included observations: 20 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	349359.5	157990.4	2.211271	0.0410
X1	-0.047799	0.015780	-3.029009	0.0076
X2	3.551887	0.395607	8.978328	0.0000
R-squared	0.884266	Mean dependent var	420182.3	
Adjusted R-squared	0.870650	S.D. dependent var	265642.2	
S.E. of regression	95539.01	Akaike info criterion	25.90994	
Sum squared resid	1.55E+11	Schwarz criterion	26.05930	
Log likelihood	-256.0994	Hannan-Quinn criter.	25.93909	
F-statistic	64.94399	Durbin-Watson stat	1.008557	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas maka hasil estimasi dengan menggunakan model ECM diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 349359.5 + -0.047799 \text{ ARUS BARANGit} + 3.551887 \text{ EKSPOR IMPORit}$$

Dapat diperoleh nilai F-Tabel dan F-Hitung sebesar (64.94399) > F-Tabel=3,592. sedangkan dengan nilai Prob F dapat diketahui sebesar 0.0000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0. Bahwa variabel independen Arus Barang dan Jumlah Ekspor Impor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2021. Nilai T-hitung variabel Arus Barang di Sumatera Utara sebesar -3.029009 dan t-tabel 1,734, maka nilai t-hitung > nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,0076 < 0,05. Artinya variabel Arus Barang berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Nilai T-hitung variabel Ekspor Impor di Sumatera Utara sebesar 8.978328 dan t-tabel 1,734, maka nilai t-hitung > nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Artinya variabel ekspor impor berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel independen Arus Barang dan Jumlah Ekspor Impor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2021.
2. Secara simultan (Adjusted R-squared) diperoleh angka sebesar 0.870650. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 87.07% Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Arus Barang dan Jumlah Ekspor Impor. Sedangkan 12.93% dapat dijelaskan oleh variabel penelitian lainnya.

Daftar Pustaka

Abdul Rahman, Agus. 2016. Metode Penelitian Psikologi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://sumut.bps.go.id/>

Jhingan, 2000. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan". Jakarta : Rajawali Press.

Ni Made Dwitya Purwandini, S. B. (2021). PENGARUH BONGKAR DAN MUAT BARANG PELABUHAN LAUT . konstanta Ekonomi Pembangunan, 29-31.

Purwono. M. 2002. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta

Susanti, E. (2019). Pengaruh Investasi, Ekspor, Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Periode 2001-2017. ILMIAH, 8-11.